

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, karena itu dalam upaya membelajarkan siswa seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan, hal ini sangat penting karena dengan begitu siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dituntut harus kreatif dalam memilih dan memilih metode yang digunakan, serta mengembangkan materi sebagai bahan untuk membentuk kepribadian para siswa, agar siswa tersebut tidak hanya tertarik dan menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru melainkan juga tidak merasa jenuh dan bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan-gagasan baru untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang yang luas dan kompleks.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, sebab metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan manfaat metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus menggunakan metode maupun model pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran debat.

Model pembelajaran debat ini sudah lama digunakan di sekolah terutama para guru yang ada di berbagai macam sekolah di Indonesia pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM)

berlangsung, model pembelajaran debat dapat dikatakan berhasil sebab dengan menggunakan model pembelajaran debat ini dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Kenyataannya pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Paguyaman masih terdapat banyak siswa yang belum mampu memahami model pembelajaran debat, hal ini diakibatkan oleh guru yang lebih banyak menggunakan satu metode belajar saja sehingga membuat siswa pasif, tidak terlalu fokus dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru, karena guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan hanya menjelaskan konsep atau materi didepan kelas sehingga membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti dapat mengangkat judul: **“Penerapan Model pembelajaran Debat pada Mata Pelajaran IPS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Paguyaman.
2. Untuk mengetahui, faktor-faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru dengan penelitian ini diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah agar kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas.